

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian beserta definisi istilah pada penelitian Realisme Magis dalam Kumpulan Cerpen Waktu Helena karya Zaky Yamani (Tinjauan Realisme Magis Wendy B. Faris)

1.1 Latar Belakang

Individu tumbuh bersandingan dengan makhluk tak kasat mata. Tak sedikit peristiwa yang nyata terjadi di luar pikiran manusia. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat tercantum ke dalam sebuah karya sastra. Dalam dunia kesusastraan, banyak tema yang mendasari sebuah karya sastra tersebut. Salah satu tema yang sering diminati oleh seorang pengarang yaitu tema fantasi. Pengarang menggunakan tema tersebut bertujuan untuk mengembangkan proses imajinasi pembaca. Tetapi tak banyak pembaca yang bisa membedakan karya sastra yang bertema fantasi dengan karya sastra yang bertema realisme magis, karena kedua tema tersebut sangatlah berbeda meskipun keduanya membicarakan imajinasi pengarang. Tema fantasi memang berkaitan tentang imajinasi atau khayalan seorang pengarang yang disampaikan kepada pembaca melalui cerita-cerita yang dituliskan, sedangkan tema realisme magis memang berkaitan tentang imajinasi pengarang yang dapat dikatakan sebagai penggabungan antara fantasi dan kenyataan (Indarwaty Henny, 2015:48-55).

Kepercayaan terhadap hal magis atau yang sering dikaitkan dengan dunia mistik diterima dengan baik oleh masyarakat, tak terkecuali disinggung pada karya fiksi. Pada sebuah sastra, genre yang berhubungan dengan dunia mistik

disebut dengan realisme magis. Realisme magis adalah pemahaman atau genre pada karya sastra yang mengingatkan kembali semua gambaran dan interpretasi magis, mistisisme, misterius ataupun “irrasional” dari mitos, dongeng, dan legenda yang melekat dalam tradisi (kuno) dalam sastra modern. Realisme magis juga dipahami sebagai gaya estetika fiksi yang mengandung unsur magis dan bercampur dengan dunia nyata.

Realisme magis masuk ke kesusastraan Indonesia sekitar tahun 1990-an. Awalnya, realisme magis dikemukakan oleh seorang kritikus seni Jerman bernama Franz Roh pada tahun 1920 dengan maksud mengevaluasi lukisan Republik Weimar dengan mengambil misteri dibalik realitas pada lukisan (Fadhliah, 2021). Selain itu, Faris (2004) menjelaskan bahwa realisme magis memadukan unsur realisme dan fantasi dengan menyebarkan perbedaan di antara keduanya sehingga seolah-olah berkembang secara organik. Hasil karya sastra aliran ini terkadang banyak memunculkan unsur magisme yang berupa tahayul, kepercayaan masyarakat sekitar, folklor, dan terkadang sampai masuk kedalam agama dan berada di luar nalar manusia serta menuju realitas kehidupan masyarakat (Sundusiah, 2015:123-136). Dibalik realisme magis tersebut ternyata terdapat sebuah realitas yang tidak terlihat dengan mata dan tidak bisa diterima akal pikiran manusia. Banyak orang beranggapan hal magis itu adalah suatu keanehan. Salah satu karakter yang terkenal dalam aliran realisme magis ini yaitu hadirnya cerita-cerita magis dan mistis dari mitos, dongeng, atau legenda yang hidup pada masa sosial tradisi di Indonesia. Terdapat unsur-unsur didalam aliran ini, yaitu Realisme yang bersifat kenyataan dan Magis yang bersifat suatu keajaiban. Dalam sastra yang beraliran magis, wilayah mistik dan kehidupan

nyata diberlakukan sejajar, karena fantasi dan kehidupan supranatural terkait erat dengan realitas sosial budaya dan sejarah (Widijanto, 2018:102-129). Menurut Situmorang (dalam Riqko Nur Ardi Widayanto, 2020:160-174) juga mengemukakan bahwa sebuah karya sastra atau novel yang bergenre realisme magis mempunyai ciri khas berbentuk eksperimen tema, bentuk, isi, waktu, dan yang menyatu dengan duniawi, fantastis, mistis, magis dan mimpi, karena itu serius dan menyenangkan, menakutkan dan tidak masuk akal, tragis dan lucu, juga memiliki garis yang kabur.

Karya-karya sastra yang beraliran realisme magis bisa bersumber dari pengalaman filosofis penulisnya. Penulis realisme magis menghadirkan tokoh cerita tidak hanya sebagai orang-orang filosofis seperti tokoh dalam cerita, tetapi juga makhluk supernatural yang menjadi bagian dari karakter dalam cerita. Sastra bergenre realis magis akan mengajak pembaca melangkah kedalam ruang yang tidak terbatas ditengah-tengah realita dan yang bukan realita. Parameter ruang dan waktu serta ada hukum yang bertabrakan.

Salah satu karya sastra beraliran realisme magis yang terkenal yaitu novel berjudul "*Seratus Tahun Kesunyian*" karya Gabriel Garcia Marquez. Meskipun bukan novel pertama yang menganut aliran realis magis, Novel "*Seratus Tahun Kesunyian*" karya Gabriel Garcia Marquez menjadi novel terkenal di kanca dunia. Berkat adanya novel tersebut, Marquez bisa mendapatkan penghargaan Nobel pada tahun 1982. Novel *Seratus Tahun Kesunyian* ini dianggap sebagai karya sastra realisme magis yang fenomenal. Bagi pembaca karya ini, mungkin tak sedikit pertanyaan dan kebingungan saat membaca karya sastra ini. Bagaimana bisa seorang pria terbunuh sampai mati bisa bertemu dengan si pembunuh,

meninggalkan surat dan di usia lanjut korban dan si pelaku berkumpul untuk mendiskusikan masa lampau mereka bersama. Mengapa seorang bisa terlahir memiliki ekor babi? Mengapa bisa semua prediksi Pilar Tertera selalu benar?.

Kisah seseorang yang terlahir memiliki ekor babi, sangat populer di Amerika latin. Peristiwa tersebut dianggap wajar karena menurut konsep perkawinan sedarah masyarakat Amerika Latin (misalnya sepupu), keturunannya akan memiliki bentuk tubuh yang absurd, seperti muncul buntut yang menyerupai buntut babi. Keyakinan masyarakat setempat pada “hantu” orang meninggal yang terbunuh timbul dari mitologi India bahwa yang terbunuh hendak minta si pembunuh agar bertanggung jawab.

Pada Penelitian ini, peneliti memilih kumpulan cerpen *Waktu Helena* karya Zaky Yamani sebagai objek yang dikaji karena memiliki nilai sastra yang cukup tinggi serta untuk mendapatkan jawaban atas makna keseluruhan yang berguna bagi peneliti maupun pembaca dan masyarakat pada umumnya. Pengarang sangat kuat dalam menggambarkan realisme magis dalam kumpulan cerpen *Waktu Helena* karya Zaky Yamani. Cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen *Waktu Helena* karya Zaky Yamani sangat menarik untuk diteliti karena bercerita tentang kehidupan di dunia yang memiliki perbatasan antara hal nyata dan hal fantastik, antara yang biasa dan yang aneh, antara mimpi dan kenyataan. Kisah-kisahny mengajak pembaca untuk menyelami lebih dalam arti cinta dan benci, tidak hanya tentang cinta romantis tapi juga tentang hal-hal yang kejam. Banyak peristiwa ganjil terjadi dalam kumpulan cerpen ini dan hampir secara keseluruhan menjadi tema dalam buku kumpulan cerpen ini. Selain itu juga, kumpulan cerpen *Waktu Helena* karya Zaky Yamani belum pernah diteliti.

Kumpulan cerpen *Waktu Helena* karya Zaky Yamani terdiri dari sepuluh judul cerpen, yaitu: (1) Kepada Assad Aku Menitip Diri, (2) Waktu Helena, (3) Tulah Busur Warisan, (4) Manusia Kelinci, (5) Perang Para Calon Dedemit, (6) Membunuh Alida, (7) Mungkin karena Mita, tapi Entahlah, (8) Aku Hantu, (9) Satu Peristiwa di Pasar Item, (10) Surat Paramitha.

Pada salah satu cerpen dalam kumpulan cerpen *Waktu Helena* karya Zaky Yamani yang berjudul Manusia Kelinci bercerita tentang seseorang yang mempunyai hewan peliharaan berupa sepasang kelinci. Seseorang itu bermimpi aneh, setiap malam ia mimpi masuk kedalam tubuh kelincinya, merasakan setiap gejala perasaan, rasa lapar, setiap denyut jantung, dan reflek sarafnya. Serta seseorang tersebut pernah bermimpi menyetubuhi kelinci betinanya. Pada akhir cerita, seseorang tersebut berubah menjadi seekor kelinci jantan dan kelinci tersebut menyaksikan tubuh manusianya digotong beramai-ramai keluar rumah.

Penelitian yang berfokus pada realisme magis dalam kumpulan cerpen Waktu Helena karya Zaky Yamani belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun penelitian serupa dilakukan oleh Mabella (2017) dengan judul “Realisme Magis dalam Novel “O” karya Eka Kurniawan.” Penelitian ini berfokus pada bentuk realisme magis dalam Novel “O”. Berdasarkan hasil analisis, bahwa novel “O” terdapat kelima karakter realisme magis Wendy B. Faris. Namun karakter yang menonjol adalah dunia fenomenal (*phenomenal world*). Hasil tersebut berdasarkan dari permainan narasi penulis terhadap proses melebur antara magis dan kenyataan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelima karakteristik yang ditemukan berkaitan dalam menjabarkan bentuk realisme magis pada karya yang dianalisis.

Selain itu, penelitian sejenis juga dilakukan oleh Rudi (2020) dengan judul “Realisme Magis pada karya sastra dalam Mengkonstruksi Teologi Islam (Studi Cerita Pendek Danarto *Mereka Toh Tak Mungkin Menjaring Malaikat*).” Penelitian tersebut berfokus pada realisme magis dalam mengkonstruksi teologi Islam pada karya sastra. Hasil dari penelitian tersebut yaitu suatu pemahaman kepercayaan spiritual yang terbawa dunia magis. Pada penelitian ini juga ditemukan teologi yang tak terbatas dan yang terbatas. Cerpen tersebut termasuk dalam karya aliran realisme magis karena mengandung unsur elemen tidak direduksi (*Irreducible Elements*) dan dunia fenomenal (*Phenomenal World*). Hasil kedua ditemukan bahwa realisme magis bisa mengkonstruksi teologi dari isi cerpen Danarto. Pada narasi cerita tersebut dapat mempertegas konflik antar dunia dalam cerita tanpa perantara, mengandung fakta atau fiksi yang mengaburkan pengertian mengenai waktu, ruang dan identitas. Dengan demikian akan menampilkan kesatuan dunia dan mengantarkan pada suatu paham teologi yang erat dengan nuansa Islam.

Pada penelitian ini, ciri realisme magis dapat dideskripsikan dalam kumpulan cerpen *Waktu Helena* karya Zaky Yamani melalui narasi dalam cerpen. Pada penelitian ini, konsep realisme magis yang digunakan mengarah pada pendapat Wendy B Faris seperti yang dipaparkan dalam buku “*Ordinary Enchantments: Magical Realism and the Remystification of Narrative*”. Permasalahan dalam pengkajian yang akan dibahas adalah bagaimana bentuk realisme magis dibangun di atas unsur-unsur yang mencirikan bentuk-bentuk realisme magis dalam kumpulan cerpen *Waktu Helena* karya Zaky Yamani ini. Kelima bentuk itu adalah pertama, elemen tak direduksi (*Irreducible Element*).

Kedua, dunia fenomenal (*Phenomenal World*). Ketiga, keragu-raguan yang dapat menggoyahkan (*Unsettling Doubt*). Keempat, penggabungan antara yang magis dan riil (*Merging Realism*). Serta kelima, gangguan atas waktu, ruang, dan identitas (*Disruption Time, Space and Identity*). Dengan munculnya kelima ciri diatas diharapkan dapat mempermudah para pembaca karya sastra untuk menemukan realisme magis yang terdapat pada novel yang telah ditulis pengarang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang, kemudian menghasilkan adanya rumusan masalah yang berfokus pada penelitian sebagaimana berikut:

- 1) Bagaimana unsur realisme magis pada kumpulan cerpen Waktu Helena karya Zaky Yamani?
- 2) Bagaimana bentuk realisme magis pada kumpulan cerpen *Waktu Helena* karya Zaky Yamani?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini perlu diarahkan agar sesuai dengan sasaran dan tujuan, hal tersebut merujuk pada rumusan masalah yang dijelaskan. Tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk memaparkan unsur-unsur realisme magis pada kumpulan cerpen *Waktu Helena* karya Zaky Yamani.
- 2) Untuk memaparkan bentuk-bentuk realisme magis pada kumpulan cerpen *Waktu Helena* karya Zaky Yamani.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis menginginkan penelitian ini mampu berhasil mencapai tujuan penelitian, sehingga melahirkan penelitian yang baik serta sesuai sistematika penelitian. Penulis berharap hasil penelitian ini bisa menyampaikan beberapa manfaat untuk pembaca, baik secara teoritis dan praktis. Berikut penjabaran mengenai manfaat pada penelitian ini:

- 1) Manfaat Teoretis

Penulis menginginkan penelitian ini dapat menjadi bahan penunjang pembaca untuk bahan pengembangan pemahaman khazanah pengetahuan, lebih-lebih untuk pengembangan analisis ilmu sastra terkait kajian realisme magis dalam kumpulan cerpen.

- 2) Manfaat Praktis

Terdapat dua manfaat secara praktis pada penelitian ini, yaitu bagi pembaca dan peneliti. Manfaat praktis tersebut yaitu:

- a. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan yang menambah wawasan mengenai realisme magis dan juga dapat bermanfaat sebagai bahan pembandingan dengan pengkajian lain, spesifiknya dalam permasalahan realisme magis.

b. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, penulis berharap bisa meningkatkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap proses menganalisis permasalahan realisme magis.

1.5 Definisi Istilah

Sebagai rangkaian penelitian untuk memudahkan pemahaman atas analisis yang berjudul “Realisme Magis dalam kumpulan cerpen *Waktu Helena* karya Zaky Yamani” peneliti menetapkan sebagai berikut:

1) Realisme Magis

Realisme magis adalah suatu aliran sastra dan seni yang mengambil pendekatan realis terhadap peristiwa sehari-hari dengan menggabungkan unsur magis di dalamnya. Hasil karya sastra aliran ini terkadang banyak menghadirkan suatu hal magis yang berupa tahayul, kepercayaan masyarakat, folklor, dan terkadang sampai masuk kedalam agama yang berada diluar nalar manusia menuju realitas kehidupan masyarakat.

2) Unsur Realisme Magis

Unsur realisme magis merupakan elemen-elemen yang membentuk realisme magis dan berguna untuk mengidentifikasi gaya karya sastra realisme magis. Unsur-unsur realistik dipadukan dengan sesuatu yang luar biasa dalam realisme magis, yang menyebabkan sesuatu yang fantastik tampak muncul secara alami dan mengaburkan garis di antara keduanya.

3) Bentuk Realisme Magis

Bentuk realisme magis merupakan suatu gaya sastra yang menggabungkan elemen-elemen magis ke dalam dunia nyata secara alami dan dengan cara yang wajar, sehingga peristiwa magis tersebut diterima menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Bentuk realisme magis ini berfokus pada unsur-unsur magis dimasukkan ke dalam narasi pada karya sastra.

